

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik.¹ Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mengolah data dana pihak ketiga, pembiayaan, *non performing financing* dan laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah periode januari 2016 – desember 2020 dengan alat bantu SPSS.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder ini sudah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi dari Bank Umum Syariah.

¹ Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.17.

² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.171.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³ Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode januari 2016 – desember 2020.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang sesuai dengan objek yang dipilih.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah periode januari 2016 – desember 2020 yang bersumber dari data dana pihak ketiga, pembiayaan, dan *non performing financing*. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang

³ Johar Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), Hal.7.

⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), Hal.159-160.

diteliti.⁵ Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bank umum syariah yang sudah mempublikasi laporan keuangan triwulan dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan data, jumlah bank umum syariah yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 6 bank yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank BRI Syariah
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank BCA Syariah
5.	Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah
6.	Bank Mega Syariah

Sumber : statistik perbankan syariah, 2021

C. Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵ Mujahirin dan Maya Panorama “*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” (Yogyakarta: Idea Press, 2017) hal 37

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga atau yang bisa disingkat dengan DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.	$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$	Rasio
Pembiayaan (X2)	Pembiayaan merupakan penyaluran dana dari bank kepada nasabah. Dengan adanya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabah maka bank akan mendapatkan keuntungan atau bagi hasil dari transaksi tersebut.	$\text{Pembiayaan} = \text{pembiayaan jual beli} + \text{pembiayaan sewa} + \text{pembiayaan bagi hasil}$	Rasio
Non Performing Financing (X3)	<i>Non Performing Financing</i> merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

	kepada nasabah yang kemudian nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.		
Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	$\text{Rasio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba tahun berjalan - pajak tahun berjalan}}$	Rasio

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Data dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁶ Data dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank Umum Syariah.

⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal.33

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean). Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang digunakan.⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji linearitas, dan uji otokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka jenis statistik yang digunakan yaitu nonparametik. Untuk dapat menguji dengan tepat, dibutuhkan alat analisis SPSS sebagai alat untuk mempermudah penghitungan.

⁷ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2016), hal.19

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Estimasi parameter dalam model regresi menjadi bias ketika kondisi ini terjadi, selain sesatan bakunya menjadi besar, koefisien dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas. Jika nilai VIF melebihi 10 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya gejala multikolinieritas.⁸

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensi heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas.⁹

d. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear

⁸ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal.68

⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.103

atau untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

e. Uji Otokorelasi

Uji Otokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik otokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya otokorelasi dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu; Uji t (parsial), Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji t (Parsial)

Tujuan dilakukannya uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji f (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan Uji F, yaitu:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok data A dan B terhadap kelompok data C

¹⁰ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), hal.304

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok data A dan B terhadap kelompok data C.¹¹

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu 0,05

3) Kaidah Pengujian

a) Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b) Jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.¹²

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh *R Square* atau *Adjusted R Square*. *R Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 (biasa disebut regresi linear berganda), sedangkan *Adjusted R Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*., hal.303.

¹² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*., hal.178.

F. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan seluruh Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yaitu dari triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV 2020. Berdasarkan data yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) sampai saat ini ada 14 bank. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak semuanya dijadikan sampel, maka dari itu peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.¹³ Dari jumlah populasi yaitu 14 bank, maka dapat diambil sampel sebanyak 6 bank dengan menggunakan kriteria untuk menyeleksi sampel.

Berikut adalah gambaran perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

a. PT. Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 31 Juli tahun 1999 ada empat bank yang melakukan penggabungan (*merger*) yang terdiri dari Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo. Penggabungan empat bank ini kemudian memunculkan satu bank baru yang bernama PT. Bank Mandiri (Persero).¹⁴

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D.*, hal .14

¹⁴ <http://www.syariahmandiri.co.id/?=sejarah>, di akses pada tanggal 28 Juli 2021

Perbankan Syariah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang Nomor.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Pada tanggal 8 September tahun 1999 terjadi perubahan kegiatan usaha dari Mandiri menjadi PT. Bank Syariah Mandiri yang tercantum dalam akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 23. Perubahan Kegiatan usaha ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI Nomor 1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober tahun 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor. 1/1/KEP.DGS/ 1999 PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau pada tanggal 1 November tahun 1999.

b. PT. Bank BRI Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November tahun 2008 Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.¹⁵

¹⁵ <http://www.brisyariah.co.id/?=sejarah>, di akses pada tanggal 28 Juli 2021

Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), untuk melebur ke dalam Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketigan terbesar berdasarkan aset. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

c. PT. Bank BNI Syariah

Pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha syariah (UUS) BNI dengan BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Nasabah dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet

yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BNI Syariah juga tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

d. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah pada tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komitmen BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

Hingga saat ini BCA Syariah memiliki **69 jaringan cabang** yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

e. PT. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional

menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

f. PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi

menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. 54 Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.